

## PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI *CLOUD* UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN KELOMPOK USAHA UMKM NAIK KELAS BOGOR

Hartanti<sup>1\*</sup>, Ratiyah<sup>2</sup>, Dinar Riftiasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pajak, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>2</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

hartanti.hti@bsi.ac.id\*, ratiyah.rty@bsi.ac.id, dinar.rtf@bsi.ac.id

(\*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

### Abstract

*This community service program aims to enhance the managerial capacity, financial literacy, and digital competence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) under the Naik Kelas Bogor initiative through the implementation of a cloud-based accounting system, SILAKU SMART. MSMEs in Bogor contribute significantly to the local economy; however, they still face challenges in accurate bookkeeping, financial reporting, human resource management, and digital marketing. The program was implemented from July to December 2025, with intensive training conducted in September–October 2025, involving MSME participants from various sectors, particularly home-based culinary businesses. The program adopted a systematic approach consisting of socialization, participatory training, cloud application implementation, mentoring, and evaluation. The results showed a significant improvement in participants' understanding of the cloud-based accounting system, with 70% of participants being highly proficient after the second training session. Moreover, 90% of participants expressed strong confidence in applying cloud accounting, managerial practices, and digital marketing in their businesses. The implementation of SILAKU SMART also enabled real-time transaction recording, automatic financial reporting, and integration with digital marketing features, which enhanced operational efficiency and expanded market reach. This program aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in promoting decent work and economic growth (Goal 8), fostering innovation and infrastructure development (Goal 9), and strengthening partnerships for sustainable development (Goal 17). These findings demonstrate that the combination of digital technology and participatory training can effectively empower MSMEs, enhance business professionalism, and strengthen competitiveness in the digital economy.*

**Keywords:** cloud accounting system; digital marketing; financial literacy; managerial capacity; MSME.

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial, literasi keuangan, dan kompetensi digital pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam inisiatif Naik Kelas Bogor melalui penerapan sistem akuntansi berbasis cloud, SILAKU SMART. UMKM di Bogor memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, namun masih menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang akurat, penyusunan laporan keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan pemasaran digital. Program ini dilaksanakan selama Juli hingga Desember 2025, dengan kegiatan pelatihan intensif pada September–Oktober 2025 yang diikuti pelaku UMKM Naik Kelas Bogor dari berbagai sektor, terutama kuliner rumahan melalui pendekatan sistematis yang mencakup sosialisasi, pelatihan partisipatif, implementasi aplikasi *cloud*, pendampingan, dan evaluasi. Hasil adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap sistem akuntansi berbasis *cloud* 70% peserta yang sangat paham setelah pelatihan kedua. Selain itu, 90% peserta menyatakan sangat percaya diri dalam menerapkan akuntansi *cloud*, manajerial, dan pemasaran digital pada usaha mereka. Penerapan SILAKU SMART juga memungkinkan pencatatan transaksi secara *real-time*, penyusunan laporan keuangan otomatis, serta integrasi dengan fitur pemasaran digital yang meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Program ini juga selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya

dalam mendukung pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Tujuan 8), mendorong inovasi dan pembangunan infrastruktur (Tujuan 9), serta memperkuat kemitraan untuk pembangunan berkelanjutan (Tujuan 17). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi teknologi digital dengan pelatihan partisipatif dapat memberdayakan UMKM secara efektif, meningkatkan profesionalisme usaha, dan memperkuat daya saing dalam ekonomi digital.

**Kata kunci:** sistem akuntansi berbasis cloud; pemasaran digital; literasi keuangan; kapasitas manajerial; UMKM

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data BPS [1], UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Kontribusi besar ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang mampu menjaga stabilitas ekonomi, khususnya dalam menghadapi krisis global. Tidak hanya di tingkat nasional, di Kota Bogor sendiri terdapat lebih dari 25.000 UMKM aktif yang tersebar di berbagai sektor ekonomi, seperti kuliner, fashion, jasa, dan perdagangan [2].

Komunitas UMKM Naik Kelas Bogor merupakan salah satu wadah yang didirikan untuk mendukung pengembangan UMKM berbasis komunitas dan mendorong adopsi digitalisasi [3]. Keberadaan komunitas ini berperan penting sebagai jembatan antara pelaku usaha dengan dunia akademik, pemerintah, dan sektor swasta. Melalui pendekatan berbasis komunitas, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial, memperkuat jaringan pemasaran, dan mengadopsi teknologi yang relevan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil indentifikasi lapangan dan wawancara dengan pengurus UMKM naik kelas bogor, bahwa mayoritas usahanya bergerak dalam sektor kuliner rumahan, seperti makanan ringan, kue basah, *frozen food*, dan minuman herbal dengan omzet dibawah 10 Juta perbulan. Hasil Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mencatat keuangan secara manual dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja dan belum ada yang menerapkan sistem akuntansi berbasis *cloud*. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan, pengawasan arus kas, serta pengambilan keputusan usaha. Selain itu kurangnya literasi digital dan akuntansi masih rendah, sebagian kecil anggota menggunakan media sosial untuk promosi, dan belum ada strategi pemasaran digital yang terarah

Meski memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, UMKM masih menghadapi berbagai

permasalahan mendasar. Salah satunya adalah keterbatasan dalam pencatatan keuangan yang sebagian besar masih dilakukan secara manual [4] [5]. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kualitas laporan keuangan yang berdampak pada sulitnya melakukan evaluasi usaha dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya literasi digital dan keuangan. Penelitian Rachmatsyah menegaskan bahwa keterbatasan literasi digital membatasi kemampuan UMKM dalam mengoptimalkan pemasaran berbasis teknologi [6]. Demikian pula, dalam penelitian Warisi, Sari, dan Lapan mengungkapkan bahwa lemahnya literasi akuntansi pada UMKM menghambat pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel [7].

Selain aspek keuangan, tantangan juga muncul dari sisi manajerial. Struktur organisasi UMKM di Bogor cenderung masih bersifat informal dengan pembagian tugas yang tidak jelas [8]. Akibatnya, profesionalisasi usaha menjadi terhambat dan pelaku usaha kesulitan dalam mengelola sumber daya manusia. Rendahnya literasi manajerial ini juga membatasi kemampuan UMKM dalam merumuskan strategi bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial menjadi aspek penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM di era kompetisi global.

Transformasi digital menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab permasalahan UMKM. Pemerintah Indonesia melalui program Making Indonesia 4.0 dan kebijakan UMKM Go Digital menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing nasional [9]. Salah satu bentuk implementasi transformasi digital adalah penerapan sistem akuntansi berbasis *cloud* (*cloud accounting system*). Teknologi ini memberikan kemudahan dalam pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan secara *real-time* dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi [10].

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat signifikan dari penerapan sistem akuntansi berbasis *cloud* pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian [11]

mengungkapkan bahwa adopsi teknologi *cloud* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara [12] menegaskan bahwa sistem akuntansi berbasis *cloud* mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa implementasi *cloud accounting* merupakan alternatif strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan keuangan dan manajerial yang umum dihadapi oleh UMKM.

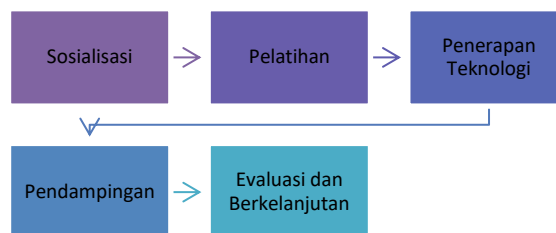
Namun demikian, penerapan *cloud accounting* masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pengetahuan pelaku usaha, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa program pendampingan, pelatihan, dan edukasi yang sistematis agar UMKM dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Bina Sarana Informatika bersama UMKM Naik Kelas Bogor menjadi upaya konkret untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan 9 tentang inovasi dan infrastruktur, serta tujuan 17 tentang kemitraan untuk mencapai tujuan.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) melalui Hibah BIMA Tahun 2025 yaitu juli-desember 2025. Untuk Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan pada September-oktober 2025. Mitra Pengabdian Masyarakat sebanyak 20 UMKM naik kelas Bogor yang sudah melakukan pencatatan manual yaitu sebatas pemasukan dan pengeluaran kas, tetapi belum paham mengenai pembuatan laporan keuangan dan yang bersedia menghadiri Pelatihan dari awal sampai dengan selesai. Metode Pengabdian masyarakat dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

### Sosialisasi

Tahap pertama tim pelaksana melaksanakan sosialisasi kepada pengurus dan para pelaku UMKM Naik Kelas Bogor mengenai manfaat penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud*, Sumber Daya dan Pemasaran. Sosialisasi dilaksanakan dengan menekankan urgensi pencatatan keuangan modern serta peluang yang dapat diperoleh melalui digitalisasi usaha [11].



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

### Pelatihan

Tahap kedua adalah pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial, meliputi manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, serta strategi pemasaran digital. Kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung menggunakan aplikasi *cloud accounting* dan media pemasaran digital, sehingga peserta mampu memahami sekaligus menerapkan ilmu yang diperoleh [8].

### Penerapan Teknologi

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi yang diwujudkan dengan implementasi aplikasi akuntansi berbasis web yaitu SILAKU SMART. Aplikasi ini dapat diakses melalui laman SILAKU SMART.id dan memungkinkan UMKM melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, serta melakukan analisis usaha secara *real-time*. Proses implementasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat menyesuaikan diri dengan teknologi baru [12].

### Pendampingan

Tahap keempat berupa pendampingan diberikan kepada peserta untuk memastikan bahwa mereka mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Pendampingan dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui media daring dengan pendekatan partisipatif. Dalam tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan teknis dan konsultasi sesuai kebutuhan peserta.

### Evaluasi Dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi keuangan serta keterampilan penggunaan aplikasi. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait

pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi digital.

Aspek keberlanjutan juga diperhatikan dengan memberikan dukungan teknis pasca-program, sehingga UMKM mitra tetap memperoleh pendampingan lanjutan yang mendukung kemandirian usaha mereka. Dengan metode yang terintegrasi ini, program pengabdian masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas manajerial dan literasi keuangan UMKM Naik Kelas Bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bentuk kontribusi nyata, tim pengabdian masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika membuat sebuah aplikasi sistem akuntansi berbasis cloud yang diberi nama SILAKU SMART. Aplikasi ini dirancang sederhana, berbasis web, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer maupun telepon pintar, sehingga mudah digunakan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam literasi teknologi. Fokus utama pengembangan SILAKU SMART adalah membantu UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara cepat, akurat, dan terintegrasi dengan laporan keuangan sederhana.

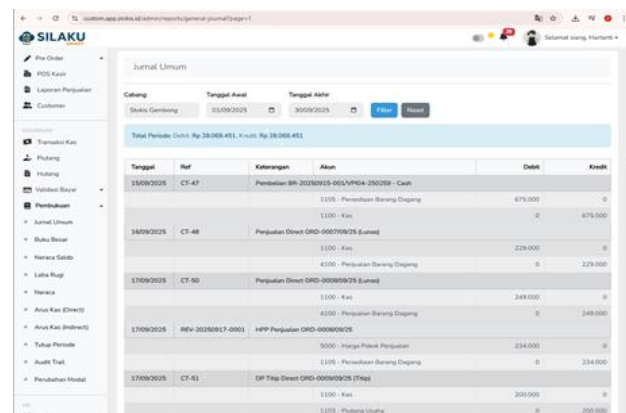


Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 2. Tampilan Fitur SILAKU SMART

Fitur utama SILAKU SMART meliputi pencatatan transaksi harian seperti kas masuk, kas keluar, dan laporan laba rugi. Seluruh fitur dirancang mengikuti pola transaksi yang paling sering digunakan oleh UMKM sehingga aplikasi tidak terlalu rumit namun tetap mampu memberikan manfaat nyata. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami alur keuangan usahanya tanpa harus mempelajari sistem akuntansi yang kompleks. Pendekatan ini sesuai dengan kondisi riil UMKM yang membutuhkan sistem praktis namun tetap fungsional, sebagaimana ditegaskan oleh Fitriyah & Hidayati bahwa adopsi teknologi akuntansi harus

disesuaikan dengan kemampuan pengguna agar tidak menimbulkan hambatan baru [11].

The image shows a screenshot of the 'Jurnal Umum' (General Ledger) interface in the SILAKU SMART application. It displays a table of transactions with columns for 'Tanggal' (Date), 'Ref' (Reference), 'Keterangan' (Description), 'Akun' (Account), 'Debit', and 'Kredit'. The table lists several transactions, including 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas', and 'Pembelian 80-0000000000000000 - Kas'. The interface also includes a sidebar with navigation options like 'Pencatatan', 'Laporan Keuangan', and 'Pengaturan'.

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 3. Tampilan Marketplace SILAKU SMART

Keunggulan lain dari aplikasi ini adalah adanya integrasi marketplace di dalam sistem. Melalui fitur tersebut, UMKM dapat sekaligus memasarkan produk mereka secara daring tanpa perlu menggunakan platform terpisah. Hal ini memberikan nilai tambah karena pelaku UMKM tidak hanya terbantu dari sisi pencatatan keuangan, tetapi juga mendapatkan akses lebih luas terhadap pasar digital. Integrasi ini sejalan dengan temuan [6] dan [14] yang menekankan pentingnya literasi digital dan strategi pemasaran daring untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Hasil uji coba awal menunjukkan bahwa sebagian besar mitra UMKM merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka setelah menggunakan SILAKU SMART. Pencatatan transaksi melalui menu kas dinilai lebih sederhana dan intuitif, sementara laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi usaha. Beberapa pelaku UMKM bahkan melaporkan bahwa laporan keuangan yang tersedia membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis, seperti menentukan harga jual yang lebih tepat dan mengatur arus kas agar lebih stabil.

Selain itu, integrasi *marketplace* di dalam SILAKU SMART membuka peluang tambahan bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran. Produk yang sebelumnya hanya dijual secara konvensional kini dapat dipasarkan secara daring melalui sistem yang sama, tanpa memerlukan aplikasi tambahan. Hal ini menegaskan bahwa SILAKU SMART tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat transaksi, tetapi juga sebagai platform digital terpadu yang menggabungkan aspek keuangan dan pemasaran. Dengan demikian, aplikasi ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi berkelanjutan terhadap penguatan daya saing UMKM di era digital.

Kami telah melakukan serangkaian sosialisasi dan pelatihan intensif selama bulan September-oktober 2025 diikuti oleh 20 mitra UMKM yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan para mitra UMKM Naik Kelas Bogor. Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah diskusi kelompok, serta simulasi penggunaan aplikasi SILAKU SMART. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM diperkenalkan pada pentingnya pencatatan keuangan yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar mitra masih menggunakan pencatatan manual sederhana dalam buku tulis atau catatan harian, yang berisiko menimbulkan kesalahan perhitungan, kehilangan data, dan sulitnya memantau arus kas. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata mitra dalam mengelola usaha mereka.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)  
Gambar 4. Kegiatan Pelatihan dengan Peserta



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)  
Gambar 5. Panitia dan Peserta PKM

Dalam pelatihan, peserta dibimbing untuk menggunakan menu kas pada aplikasi SILAKU SMART sebagai pusat pencatatan transaksi. Seluruh transaksi penjualan maupun pembelian dapat dimasukkan secara langsung dan otomatis diproses ke dalam sistem. Pendekatan ini memudahkan pelaku UMKM karena menyerupai pola pencatatan tradisional yang sudah familiar, namun memiliki

kelebihan berupa efisiensi dan integrasi. Sistem berbasis *cloud* ini mampu memberikan penghematan waktu dan mempercepat proses pencatatan dibandingkan metode manual. Hal ini sejalan dengan penelitian [10] yang menunjukkan bahwa adopsi sistem *cloud* meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM. Dengan adanya fitur ini, pelaku UMKM tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memperoleh data yang lebih akurat untuk mengevaluasi kinerja usaha mereka.

Lebih jauh, penelitian [11] [15] menegaskan bahwa penerapan sistem akuntansi *cloud* berdampak positif pada peningkatan kinerja UMKM. Dampak ini juga terlihat pada mitra yang terlibat dalam program. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mampu menyusun laporan sederhana berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas tanpa harus melakukan perhitungan manual. Laporan yang dihasilkan oleh aplikasi

Setelah pelatihan dilakukan evaluasi keseluruhan kegiatan untuk mengukur pencapaian dalam pelatihan SILAKU SMART bagi komunitas UMKM Naik Kelas Bogor.

Tabel 1. Data Kuesioner *Pre Test*

Pernyataan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
Saya memahami konsep dan manfaat sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	11	9	0	0
Saya mampu menggunakan aplikasi <i>cloud</i> untuk mencatat transaksi harian usaha.	11	9	0	0
Saya dapat membuat dan membaca laporan laba rugi serta arus kas dari sistem <i>cloud</i> .	12	8	0	0
Saya memahami pentingnya struktur organisasi untuk pembagian tugas SDM.	9	11	0	0
Saya mampu melakukan evaluasi kinerja SDM menggunakan indikator sederhana.	12	8	0	0
Saya memahami manfaat media sosial ( <i>Instagram, Facebook, Cloud, dll</i> ) untuk promosi produk.	0	10	9	1
Saya mampu memanfaatkan marketplace ( <i>Shopee, Tokopedia, Cloud, dll</i> ) untuk memperluas pasar.	0	11	8	1
Saya mengetahui dasar-dasar SEO	12	8	0	0

Pernyataan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
( <i>Search Engine Optimization</i> ) untuk meningkatkan jangkauan pemasaran <i>online</i> . Saya memahami pentingnya insentif dan pelatihan komunikasi bagi SDM pemasaran agar lebih termotivasi.	4	12	4	0
Saya percaya diri untuk menerapkan akuntansi <i>cloud</i> , manajerial, dan pemasaran digital setelah pelatihan ini.	0	0	17	3

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Tabel 1 menunjukkan hasil kuesioner *pre-test* berdasarkan jumlah jawaban dari peserta untuk setiap pertanyaan. Jumlah dari keseluruhan 20 responden, sebagian besar tidak paham atau kurang paham dengan sistem akuntansi berbasis *cloud* untuk pengelolaan keuangan baik dalam aspek pengenalan akuntansi dan keuangan dasar, aspek manajerial dan SDM, aspek pemasaran. Namun, sebagian besar peserta percaya diri untuk menerapkan akuntansi *cloud*, manajerial, dan pemasaran digital setelah pelatihan ini.

Tabel 2. Hasil Kuesioner *Pre Test*

Pernyataan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
Saya memahami konsep dan manfaat sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	55%	45%	0%	0%
Saya mampu menggunakan aplikasi <i>cloud</i> untuk mencatat transaksi harian usaha.	55%	45%	0%	0%
Saya dapat membuat dan membaca laporan laba rugi serta arus kas dari sistem <i>cloud</i> .	60%	40%	0%	0%
Saya memahami pentingnya struktur organisasi untuk pembagian tugas SDM.	45%	55%	0%	0%
Saya mampu melakukan evaluasi kinerja SDM menggunakan indikator sederhana.	60%	40%	0%	0%
Saya memahami manfaat media sosial ( <i>Instagram, Facebook, Cloud, dll</i> ) untuk promosi produk.	0%	50%	45%	5%

Pernyataan	0%	55%	40%	5%
Saya mampu memanfaatkan marketplace ( <i>Shopee, Tokopedia, Cloud, dll</i> ) untuk memperluas pasar.	60%	40%	0%	0%
Saya mengetahui dasar-dasar SEO ( <i>Search Engine Optimization</i> ) untuk meningkatkan jangkauan pemasaran <i>online</i> .	20%	60%	20%	0%
Saya memahami pentingnya insentif dan pelatihan komunikasi bagi SDM pemasaran agar lebih termotivasi.	0%	0%	85%	15%

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil *pre test* pada Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa peserta pelatihan sebagian besar lebih dari 50% tidak paham atau kurang paham dengan sistem akuntansi berbasis *cloud* untuk pengelolaan keuangan baik dalam aspek pengenalan akuntansi dan keuangan dasar, aspek manajerial dan SDM, aspek pemasaran dikarenakan peserta belum mendapatkan pelatihan. Namun, 85% peserta paham dan 15% sangat paham percaya diri untuk menerapkan akuntansi *cloud*, manajerial, dan pemasaran digital setelah pelatihan ini.

Setelah tim melakukan pelatihan sistem akuntansi berbasis *cloud* kepada para peserta UMKM Naik Kelas Bogor, tim kemudian melakukan pengukuran Kembali melalui pengisian kuesioner *post test*. Hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner *Post Test 1*

Pernyataan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
Saya memahami konsep dan manfaat sistem akuntansi berbasis <i>cloud</i> .	0%	0%	95%	5%
Saya mampu menggunakan aplikasi <i>cloud</i> untuk mencatat transaksi harian usaha.	0%	0%	80%	20%
Saya dapat membuat dan membaca laporan laba rugi serta arus	0%	0%	75%	25%

Pernyataan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
kas dari sistem cloud.				
Saya memahami pentingnya struktur organisasi untuk pembagian tugas SDM.	0%	0%	50%	50%
Saya mampu melakukan evaluasi kinerja SDM menggunakan indikator sederhana.	0%	0%	65%	35%
Saya memahami manfaat media sosial (Instagram, Facebook, Cloud, dll) untuk promosi produk.	0%	0%	55%	45%
Saya mampu memanfaatkan marketplace (Shopee, Tokopedia, Cloud, dll) untuk memperluas pasar.	0%	0%	45%	55%
Saya mengetahui dasar-dasar SEO (Search Engine Optimization) untuk meningkatkan jangkauan pemasaran online.	0%	0%	85%	15%
Saya memahami pentingnya insentif dan pelatihan komunikasi bagi SDM pemasaran agar lebih termotivasi.	0%	0%	85%	15%
Saya percaya diri untuk menerapkan akuntansi cloud, manajerial, dan pemasaran digital setelah pelatihan ini.	0%	0%	85%	15%

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

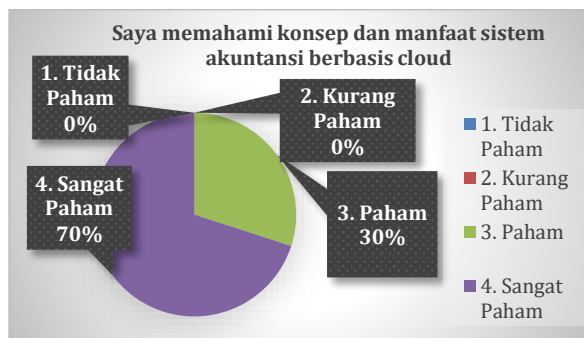
Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan setelah diadakan pelatihan sistem akuntansi berbasis *cloud* baik dalam aspek pengenalan akuntansi dan keuangan dasar, aspek manajerial dan SDM, aspek pemasaran. Kemudian tim melakukan pelatihan Kembali dan dilakukan pengukuran Kembali melalui pengisian kuesioner *post test* ke-2.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner *Post Test* 2**

Pernyataan	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
Saya memahami konsep dan manfaat sistem akuntansi berbasis cloud.	0%	0%	30%	70%
Saya mampu menggunakan aplikasi cloud untuk mencatat transaksi harian usaha.	0%	0%	25%	75%
Saya dapat membuat dan membaca laporan laba rugi serta arus kas dari sistem cloud.	0%	0%	35%	65%
Saya memahami pentingnya struktur organisasi untuk pembagian tugas SDM.	0%	0%	15%	85%
Saya mampu melakukan evaluasi kinerja SDM menggunakan indikator sederhana.	0%	0%	30%	70%
Saya memahami manfaat media sosial (Instagram, Facebook, Cloud, dll) untuk promosi produk.	0%	0%	35%	65%
Saya mampu memanfaatkan marketplace (Shopee, Tokopedia, Cloud, dll) untuk memperluas pasar.	0%	0%	20%	80%
Saya mengetahui dasar-dasar SEO (Search Engine Optimization) untuk meningkatkan jangkauan pemasaran online.	0%	0%	25%	75%
Saya memahami pentingnya insentif dan pelatihan komunikasi bagi SDM pemasaran agar lebih termotivasi.	0%	0%	30%	70%
Saya percaya diri untuk menerapkan akuntansi cloud, manajerial, dan pemasaran digital setelah pelatihan ini.	0%	0%	90%	10%

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

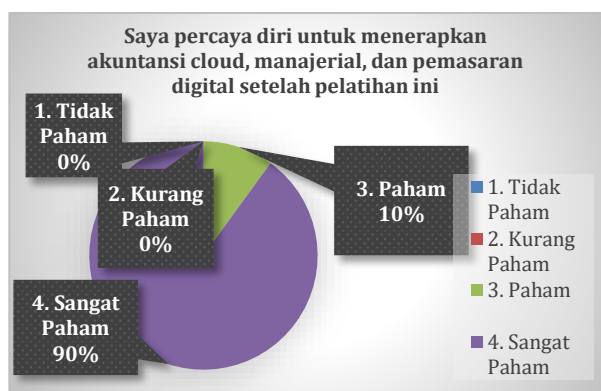
Berdasarkan Tabel 4 setelah diadakan pelatihan kembali maka terdapat peningkatan yang signifikan bagi para peserta UMKM Naik Kelas Bogor dalam pemahaman terhadap sistem akuntansi berbasis *cloud* baik dalam aspek pengenalan akuntansi dan keuangan dasar, aspek manajerial dan SDM, aspek pemasaran.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 6. Hasil Evaluasi Pemahaman Konsep dan Manfaat Sistem Akuntansi Berbasis Cloud

Setelah dilakukan pelatihan kembali berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa 70% peserta sangat paham mengenai konsep dan manfaat sistem akuntansi berbasis *cloud*.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 7. Hasil Evaluasi Penerapan Akuntansi Cloud, Manajerial, dan Pemasaran Didital Setelah Pelatihan

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan 90% peserta sangat paham dan percaya diri untuk menerapkan akuntansi *cloud*, manajerial, dan pemasaran digital setelah pelatihan.

SILAKU SMART memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi usaha, sehingga mitra dapat menentukan strategi yang lebih tepat, seperti mengatur harga jual, menekan biaya operasional, atau mengelola arus kas lebih efektif. Program ini pada akhirnya memperkuat literasi keuangan mitra, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan [13] yang menekankan pentingnya teknologi digital dalam peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM.

Dari aspek manajerial, hasil kegiatan ini konsisten dengan temuan [8] yang menyoroti perlunya struktur organisasi yang lebih profesional untuk mendukung keberlanjutan usaha. Banyak pelaku UMKM di Bogor masih menjalankan

usahanya secara tradisional dengan struktur yang sederhana dan peran yang tumpang tindih. Melalui program ini, peserta diarahkan untuk memahami pentingnya pembagian tugas, pencatatan keuangan yang terstruktur, serta perencanaan usaha yang lebih matang. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kapasitas manajerial, karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan UMKM yang lebih tangguh.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan literasi digital peserta. Penggunaan aplikasi *cloud accounting* secara langsung mengajarkan peserta untuk berinteraksi dengan teknologi digital dalam konteks pengelolaan usaha. Lebih jauh, program ini juga memperkenalkan strategi pemasaran digital melalui integrasi marketplace di dalam aplikasi SILAKU SMART. Fitur ini memudahkan pelaku UMKM memasarkan produk mereka secara daring tanpa harus menggunakan platform tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya membantu dari sisi efisiensi internal, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian [6] yang menegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor kunci bagi peningkatan daya saing UMKM di era modern.

Keterlibatan komunitas UMKM Naik Kelas Bogor menjadi faktor penting dalam mempercepat adopsi teknologi ini. Sebagai wadah kolektif, komunitas ini memberikan ruang untuk berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral, dan menjadi jembatan antara pelaku UMKM dengan dunia akademik serta pemerintah. [16] menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat efektif dalam mempercepat adopsi inovasi teknologi di kalangan pelaku usaha kecil. Hal ini terbukti dalam program ini, di mana peserta yang awalnya ragu menggunakan aplikasi digital, akhirnya terdorong untuk mencoba setelah melihat keberhasilan rekan-rekan mereka dalam komunitas.

Program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional [9]. Selama ini, rendahnya literasi keuangan dan pencatatan manual menjadi penghambat utama bagi UMKM, termasuk dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Dengan adanya SILAKU SMART, mitra kini memiliki dokumen keuangan yang lebih rapi dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga membuka peluang lebih besar untuk memperoleh dukungan finansial. Program ini sekaligus mendukung agenda nasional UMKM Go Digital dan pencapaian

*Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan 9 tentang inovasi dan infrastruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan selama bulan September memberikan dampak nyata bagi peningkatan keterampilan pencatatan keuangan mitra UMKM. Aplikasi SILAKU SMART terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akses pasar, sekaligus memperkuat kapasitas manajerial dan literasi digital. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam memperkuat daya saing UMKM di era digital.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial, literasi keuangan, dan kompetensi digital pelaku UMKM Naik Kelas Bogor melalui penerapan sistem akuntansi berbasis *cloud* SILAKU SMART. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 70% peserta mencapai tingkat "sangat paham" terhadap sistem akuntansi berbasis *cloud* dan 90% merasa percaya diri menerapkannya dalam usaha mereka.

Penerapan SILAKU SMART terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan otomatis, serta integrasi dengan *marketplace* yang memperluas jangkauan pasar. Secara praktis, program ini memperkuat profesionalisme dan daya saing UMKM lokal; secara akademik, model pelatihan partisipatif berbasis teknologi ini dapat direplikasi pada komunitas UMKM lainnya.

Program ini berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 8, 9, dan 17 melalui penguatan literasi digital, inovasi keuangan, dan kolaborasi lintas sektor. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan yang fokus pada optimalisasi fitur SILAKU SMART, integrasi pembayaran digital, serta pengembangan strategi pemasaran berbasis data.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) melalui Hibah BIMA Tahun 2025. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih atas dukungan tersebut sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Dan terimakasih juga kepada Universitas Bina Sarana Informatika, Bapak

RM. Tedy Aliudin wakil ketua umum Bidang Kewirausahaan UMKM, KADIN Indonesia, Bapak Iyus Riyan Wakil ketua Bidang Keuangan dan Perbankan Kadin Bogor, bapak irpan efendi, Kadin Bogor, dan UMKM naik kelas Bogor yang telah memberikan kami kesempatan untuk kerjasama untuk hibah pengabdian masyarakat ini dan semua pihak yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS), "Statistik UMKM dan Usaha Mikro di Indonesia,," Jakarta, 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id>
- [2] Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, "Laporan Tahunan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor 2023," Bogor, 2023.
- [3] R. Mardjono, L. Narindro, A. S. Qamar, S. Sari, A. Maulana, and I. Jubaidah, "Pemberdayaan UMKM Komunitas OK OCE Menggunakan Media Digital," *Abdimas Universal*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, Aug. 2022, doi: 10.36277/abdimasuniversal.v4i1.190.
- [4] A. Nuraini and I. Iriyadi, "Pencatatan Dan Pengaturan Keuangan Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," *J. Abdimas Dedik. Kesatuan*, vol. 2, no. 2, pp. 137–146, 2021, doi: 10.37641/jadkes.v2i2.782.
- [5] W. Setiawan, *Masalah Keuangan pada UMKM dan Solusinya*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- [6] T. H. Rachmatsyah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi untuk Optimalisasi UMKM sebagai Pilar Utama Ekonomi Indonesia," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pegabdian Pada Masyarakat*, vol. 8 no. 2, pp. 164-173, 2025, doi: 10.32509/abdimoestopo.v8i1.4733.
- [7] D. Warisi, M. S. Sari, and U. F. Yapan, "Literasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 4, pp. 7225–7230, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.32634>.
- [8] S. M. Pratama A, "Analisis Manajemen UMKM di Bogor. Potensi dan Tantangan. Jurnal Manajemen UMKM," vol. 9, no. 1, pp. 78–94, 2021.
- [9] Kementerian Koperasi dan UMKM, "Pencapaian dan Tantangan Pembangunan UMKM di Indonesia," Jakarta, 2020.
- [10] A. M. Novitasari, R. Zulfi Agha, H. Redyanita, R. Vidyasari, and A. Mahatmyo, "Efektivitas Pemanfaatan Cloud Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 22, no. 2, pp. 209–216, Dec. 2023, doi: 10.32722/eb.v22i2.6382 .

- [11] H. N. Fitriyah I, "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Cloud Terhadap Kinerja UMKM," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 123–134, 2021.
- [12] A. Wahyudin, F. Faisol, and S. Yuliananto, "Peran Inovasi Teknologi Keuangan (*Fintech*) dalam Transformasi Sistem Manajemen Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional dan Transparansi Informasi", *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, vol. 4, no. 2, pp. 289–306, Jul. 2025.
- [13] A. Haq, Iwan Ekawanto, and Sri Susilowati, "Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Android dan Cloud untuk Peningkatan Literasi Keuangan UMKM", *Dirkantara Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 71–78, Oct. 2025.
- [14] S. D, *Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM*. Jakarta: Buku Suka, 2020.
- [15] TechCrunch, "Cloud adoption saves SMEs 40% of time in bookkeeping and reporting." [Online]. Available: <https://techcrunch.com/cloud-sme-bookkeeping-efficiency>
- [16] E. P. Cynthia, L. Afriyanti, M. I. Arifandy, and R. Aprilia, "Digital Adoption Assistance for the Wood Craftsmans Community Towards Upgrading MSMEs Pendampingan Adopsi Digital Bagi Komunitas Pengrajin Kayu Menuju UMKM Naik Kelas," vol. 8, no. 1, pp. 321–327, 2024, doi: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.16706>.